



► REKAYASA LALU LINTAS

# Sterilisasi Bus Wisata Ampuh Redam Kemacetan

**DANUREJAN—Uji coba sterilisasi bus di kawasan Titik Nol Kilometer hingga Tempat Khusus Parkir (TKP) Senopati selama libur Lebaran 2026 dinilai efektif menekan kemacetan.**

*Lugas Subarkah & Ariq Fajar Hidayat  
redaksi@harianjogja.com*

Namun, persoalan parkir liar di kawasan Malioboro masih menjadi pekerjaan rumah besar yang belum terselesaikan.

Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) DIY, Chrestina Erni Widyastuti, menegaskan kebijakan pembatasan bus yang melintas di kawasan Titik Nol terbukti mampu meningkatkan kelancaran arus lalu lintas sekaligus menjaga kawasan cagar budaya. "Keberadaan bus besar di jalur padat seperti Titik Nol menjadi salah satu pemicu kemacetan," katanya, Selasa (31/3).

Karena itu, Dishub DIY berencana melanjutkan kebijakan tersebut. Langkah ini dinilai efektif untuk memberi ruang lebih bagi kendaraan kecil dan pejalan kaki di pusat kota.

Meski kebijakan sterilisasi bus dinilai berhasil, Dishub DIY mengakui persoalan parkir liar di kawasan sirip Malioboro masih menjadi penyebab

► Chrestina menegaskan pembatasan bus di kawasan Titik Nol mampu meningkatkan kelancaran arus lalu lintas.

► Dishub DIY mengakui parkir liar di kawasan sirip Malioboro menjadi penyebab utama kemacetan.

utama kemacetan. Parkir di badan jalan yang melanggar aturan membuat ruang lalu lintas menyempit dan menghambat pergerakan kendaraan. "Kami berharap masyarakat punya komitmen yang sama. Parkir liar ini jelas menjadi salah satu penyebab kemacetan," katanya.

Dishub DIY telah menindak kendaraan yang melanggar. Namun, penertiban kerap terkendala karena juru parkir liar sering meninggalkan lokasi saat petugas datang. "Kasih wisatawan, sudah membayar parkir tapi ternyata itu tidak sesuai aturan," ujarnya.

### Keluhkan Larangan

Di sisi lain, pelarangan parkir bus pariwisata di TKP Senopati memicu keresahan di kalangan juru parkir. Ketua Paguyuban Parkir Senopati, Hardjito, mengungkapkan kebijakan tersebut berdampak langsung pada keberlangsungan hidup para tukang parkir. "Ada sekitar 1.500 jiwa yang mengandalkan hidup dari TKP Senopati, dan sekarang kami tidak tahu arahnya

ke mana," ujarnya.

Menurutnya, kebijakan pelarangan bus diterapkan tanpa komunikasi atau sosialisasi kepada pelaku parkir. Ia menilai keputusan tersebut terkesan sepihak dan tidak memberi waktu bagi juru parkir untuk mempersiapkan diri. "Seharusnya ada jeda waktu supaya kami bisa bersiap, bukan langsung seperti ini," ujarnya.

Ia menjelaskan, uji coba yang sempat dilakukan hanya berlangsung singkat saat Ramadan dan Lebaran. Namun setelah itu, larangan langsung diterapkan secara penuh tanpa kejelasan lanjutan.

Hardjito berharap pemerintah membuka ruang dialog dan mempertimbangkan nasib para juru parkir sebelum mengambil kebijakan.

Kepala Dishub Kota Jogja, Agus Arif Nugroho, menyampaikan jajarannya telah menerima aspirasi dari komunitas parkir Senopati. Keluhan tersebut, kata dia, sudah diteruskan kepada pimpinan di lingkungan Pemkot Jogja. "Aspirasi sudah kami sampaikan ke pimpinan," kata Arif.

Sebelumnya, Pemkot Jogja menegaskan pelarangan parkir bus di TKP Senopati merupakan bagian dari upaya penataan kawasan Sumbu Filosofi, khususnya di jalur Malioboro hingga Titik Nol Kilometer. Kebijakan ini ditujukan untuk mengurangi kepadatan kendaraan besar demi menjaga kenyamanan dan kelestarian kawasan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Mei 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005